

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada setiap tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Di samping itu pula, pendidikan harus mampu menyentuh potensi nurani dan potensi kompetensi siswa. Materi pendidikan tersebut terasa sangat penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan mendatang. Dengan demikian, perlu adanya pemantapan dalam hal kegiatan belajar.

Kegiatan belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku. Studi psikologi tentang belajar mencakup lingkup yang jauh lebih luas dibandingkan dengan belajar tentang pekerjaan baru atau subyek akademis. Belajar juga berkaitan dengan masalah fundamental tentang perkembangan emosi, motivasi, perilaku sosial, dan kepribadian.

Untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu berlangsung, timbul berbagai teori belajar. Kekeliruan yang banyak dilakukan ialah, menganggap bahwa segala macam bentuk belajar dapat diterangkan dengan teori tertentu. Tiap teori mempunyai dasar tertentu. Ada teori belajar yang didasarkan atas asosiasi, ada pula atas insight misalnya, dan prinsip yang satu tidak dapat dipadukan dengan yang lain. Tiap teori memberi penjelasan tentang aspek belajar tertentu dan tidak semua yang sesuai dengan segala macam bentuk belajar.

Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu aktifitas guna terjadinya proses pencerdasan atau dapat dikatakan pula sebagai proses pencarian dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi sesuatu yang diketahui. Kegiatan ini sadar atau tidak sadar harus dilakukan oleh siswa. Sebab bila tidak, maka akan menyebabkan kerugian dan kesengsaraan bagi setiap siswa di saat ini maupun masa akan datang. Begitu pun sebaliknya, bila dilakukan akan bermanfaat bagi setiap siswa itu sendiri. Penjelasan tersebut merupakan gambaran fakta, yang terjadi pada setiap siswa maupun masyarakat pada umumnya.

Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengertian belajar yang lebih modern oleh Hamalik (2001:23) adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Definisi yang kedua ini memuat unsur penting dalam belajar yaitu belajar adalah perubahan tingkah laku dan perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Namun kenyataannya, justru banyak para siswa tidak peduli dengan aktifitas ini dan bahkan dipandang sebelah mata. Akhirnya, berdampak pula pada siswa itu sendiri misalnya banyak siswa yang gagal dalam ujian lokal maupun nasional, karena tidak memiliki kapasitas yang memadai sesuai harapan sekolah dan pemerintah. Hal ini pun tentunya akan menyebabkan hasil belajar rendah serta akan memberikan dampak mutu pendidikan khususnya di Indonesia mengalami keterpurukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dewasa ini pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan berupa penataran guru, pengembangan metode pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyempurnaan sistem pendidikan yang satunya melalui perbaikan kurikulum yang sekarang sudah diistilahkan dengan KTSP. Usaha tersebut dimaksudkan untuk memperlancar jalannya pendidikan sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, karena salah satu aspek yang menuntut keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang merujuk pada apa yang harus dilaksanakan sebagai objek pelajaran, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar.

Belajar mengajar merupakan dua materi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua materi tersebut menjadi terpadu apabila terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga dengan keterpaduan tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks menciptakan peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal maka penataan terhadap pendidikan harus lebih berorientasi pada perubahan perilaku belajar

agar tercipta kualitas pendidikan yang *konprehensif*. Untuk mencapai hasil belajar siswa yang berkualitas, salah satu hal yang sangat menentukan adalah kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa usia SD di Provinsi Gorontalo khususnya di Kecamatan Bongomeme memiliki permasalahan dalam hal peningkatan hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan siswa pada salah satu sekolah yang menjadi obyek peneliti kelas IV SDN 1 Tohuho. Sekolah ini menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) bagi siswa pada mata pelajaran IPA tentang materi Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda adalah sebesar 70% dengan nilai di atas 70. Namun pada pelaksanaannya di lapangan terlihat bahwa dari 14 siswa, terdapat 9 orang atau 64% siswa yang memiliki hasil belajar siswa rendah sedangkan sisanya yaitu 5 orang atau 36% telah mampu mencapai di atas KKM yang ditentukan. Hasil ini menunjukkan bahwa sampai saat ini teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar masih kurang memberikan hasil yang maksimal.

Problem tersebut tidak bisa dipungkiri bersumber dari faktor intern (dari dalam diri siswa) dan juga faktor ekstern (dari luar diri siswa), diantaranya lupa, kejenuhan belajar, transfer belajar, motivasi belajar, dan keaktifan siswa khususnya pada pembelajaran IPA. Apabila permasalahan ini dibiarkan, maka akan mengakibatkan tingkat kemunduran siswa pada hasil belajar. Oleh karena itu, konteks ini perlu ditanggapi secara serius dengan cara hendaknya Seorang guru yang kreatif

mampu mengadaptasikan teknik-teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak semua teknik pembelajaran itu relevan untuk semua materi pelajaran. Jika dalam proses belajar mengajar teknik pembelajaran yang diterapkan tidak relevan dengan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan ini akan berdampak pada hasil dari proses belajar mengajar khususnya hasil belajar para siswa.

Dewasa ini telah banyak diterapkan teknik pembelajaran dengan berbagai metode untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa misalnya teknik pembelajaran penemuan. Dalam pembelajaran penemuan proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran ini juga siswa mampu mengasimilasikan suatu materi atau prinsip artinya siswa mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan dan menjelaskan mengukur dan sebagainya teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir secara kreatif karena siswa terlibat langsung pada suatu proses sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat.

Dari uraian singkat tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA tentang materi Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Melalui Penerapan Teknik Penemuan di Kelas IV SDN 1 Tohupo Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV tentang materi pengaruh gaya pada gerak benda
2. Kurangnya pengetahuan guru terhadap penggunaan teknik Penemuan
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menampilkan materi melalui teknik Penemuan
4. Pengaruh budaya belajar yang secara turun-temurun dipelihara yaitu catat bahan sampai habis

1.3 Batasan Masalah

Untuk menfokuskan masalah dalam tindakan ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV tentang materi pengaruh gaya pada gerak benda serta Kurangnya kemampuan guru dalam menampilkan materi melalui teknik Penemuan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa tentang materi pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SDN 1 Tohupo Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik Penemuan?”

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang materi pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SDN 1 Tohupo Kabupaten Gorontalo adalah menerapkan teknik Penemuan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Mengklarifikasi
2. Menarik kesimpulan secara induksi
3. Pembuktian kebenaran

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang materi pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SDN 1 Tohupo Kabupaten Gorontalo melalui penerapan teknik Penemuan.

1.7 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.7.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan teori pembelajaran IPA pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda melalui penerapan teknik penemuan. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.7.2 Manfaat praktis.

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

1 Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan pembelajaran IPA

2 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran IPA karena penerapan teknik penemuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna.

3 Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran berbasis ilmuwan kecil

4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.